

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PEMBINAAN/PENINGKATAN KAPASITAS



**EVALUASI PEMUSTAKA TERHADAP SITUS WEB
(*WEBSITE*) DENGAN MENGGUNAKAN TEORI
USEFULNESS DIGITAL LIBRARY PADA PUSAT
PERPUSTAKAAN UIN SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG**

TIM PENELITIAN

Nama : Sophia Respiawati
ID : 201004400213001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
2021**

RINGKASAN

Melakukan evaluasi terhadap situs web adalah penting untuk memastikan bahwa informasi yang didapat berasal dari sumber yang terpercaya. Oleh karena itu, seiring dengan penggunaan situs web di perpustakaan dipandang penting untuk melakukan evaluasi terhadap kualitas *web* perpustakaan yang telah berjalan dan dikembangkan. Evaluasi ini dapat memberikan gambaran serta masukan dalam pencapaian kualitas *website*. Pentingnya melakukan evaluasi juga merupakan langkah awal untuk pengembangan situs *web* serta mampu berkembang secara global. Pemanfaatan dan kemudahan akses akan berdampak pada kualitas *web* perpustakaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi website Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang beralamat di *lib.uinsgd.ac.id* melalui *user evaluation* teknik. Adapun komponen yang akan dievaluasi menggunakan teori *usefulness digital library* yang terdiri dari enam dimensi yakni format penyajian informasi, *coverage* (cakupan) informasi, *relevance* (kesesuaian informasi yang disajikan), *reliable* (bias dipertanggungjawabkan), dan *level* (tingkat aksesibilitas informasi).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Relevan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk memberi gambaran tentang perpustakaan digital yang terhimpun dalam *website* dilihat dari sudut pandang pengguna. Lokasi penelitian adalah Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Populasi yang menjadi obyek penelitian yaitu pengguna perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang sudah pernah mengakses perpustakaan digital melalui alamat *websitelibuinsgd.ac.id*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* terhadap mahasiswa tingkat akhir yang pernah mengakses situs *web* Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Instrumen penelitian disusun berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel bebas yakni format penyajian informasi,

coverage(cakupan) informasi, *relevance* (kesesuaian informasi yang disajikan),*reliable*(bisa dipertanggungjawabkan), dan *level* (tingkat aksesibilitas informasi), sedangkan variable terikat yaitu situs web (*website*) Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat Nyalah kami dapat melakukan penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Penelitian yang berjudul “Evaluasi Pengguna terhadap Situs *Web (Website)* dengan Menggunakan Teori *Usefulness Digital Library* pada Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung” ini merupakan kegiatan penelitian berkategori Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kapasitas yang dilaksanakan mulai Maret sampai dengan September 2018.

Melakukan evaluasi terhadap situs *web* adalah penting untuk memastikan bahwa informasi yang didapat benar dan berasal dari sumber yang terpercaya. Evaluasi ini dapat memberikan gambaran serta masukan dalam pencapaian kualitas *website*. Pentingnya melakukan evaluasi juga merupakan langkah awal untuk pengembangan situs *web* serta pengembangan sumber daya informasi secara *online* yang lebih baik dan berkualitas sehingga mampu berkembang secara global. Pemanfaatan dan kemudahan akses akan berdampak pada kualitas *web* perpustakaan tersebut.

Penelitian ini tidak mungkin berlangsung tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi hingga penelitian ini terealisasi, Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan izin dan dukungan kepada kami untuk dapat melakukan penelitian ini.

Demikian, kami harapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi khususnya terhadap Pusat Perpustakaan dan institusi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Segala bentuk kesalahan dan kekurangan yang mungkin masih terdapat dalam penelitian ini, merupakan tanggung jawab peneliti sepenuhnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN 1

RINGKASAN 2

PRAKATA 3

DAFTAR ISI 5

DAFTAR TABEL 6

DAFTAR LAMPIRAN 7

BAB I PENDAHULUAN 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN 30

BAB IV METODE PENELITIAN 31

BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI 33

BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA 37

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Responden per Fakultas.....	
Tabel 2 Jumlah Responden per Semester	
Tabel 3 Penggunaan Komputer.....	
Tabel 4 Akses Internet Responden	
Tabel 5 Durasi Penggunaan Web	
Tabel 6 Kemudahan dalam Mengakses Web.....	
Tabel 7 Dimensi Format	
Tabel 8 Dimensi Coverage.....	
Tabel 9 Dimensi Relevance	
Tabel 10 Dimensi Reliable.....	
Tabel 11 Data buku Dimensi Level	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Log Book
Lampiran 2 Laporan Anggaran Biaya.....
Lampiran 3 Lain-Lain

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang demikian pesat menjadikan *website* sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari suatu perpustakaan. Aplikasi Teknologi Informasi di perpustakaan sering menjadi tolok ukur kemajuan dari suatu perpustakaan termasuk di dalamnya perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan salah satu unit yang membantu perguruan tinggi dalam melaksanakan program Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi dituntut untuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademik di lingkungan lembaga penanyaunya. Keberadaan perpustakaan akan sangat berperan jika informasi yang diberikan tidak hanya berkualitas akan tetapi juga mudah diakses oleh penggunanya. Kemudahan ini hanya dapat didukung oleh penerapan teknologi informasi di perpustakaan dengan mengembangkan pelayanan digital dan penyediaan bahan digital melalui internet.

Internet merupakan inovasi dari teknologi komunikasi dan informasi yang menjadi *tren* dalam dasawarsa terakhir ini. Sebagai media komunikasi global, internet memiliki peran yang signifikan dalam penyebaran informasi. Di dunia pendidikan, internet memiliki peran besar disadari atau tidak telah mampu meningkatkan kualitas akademik lembaganya. *Website* yang terakses melalui fasilitas internet umumnya tersedia di perpustakaan untuk menunjang seluruh kegiatan akademik baik itu dirasakan oleh dosen sebagai tenaga pendidik maupun oleh mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Hadirnya internet sebagai jaringan komunikasi elektronik yang populer dalam kehidupan masyarakat global telah mendukung terbentuknya perpustakaan digital. Selain memudahkan dalam menyebarkan dan menerima

informasi, teknologi internet juga dapat meningkatkan efisiensi dan kemampuan organisasi, mempercepat penyebaran informasi, mempermudah dan mempercepat pengolahan data, meningkatkan kualitas informasi, memungkinkan pemanfaatan bersama sumberdaya informasi (*resource sharing*), dan penggunaan komputer yang lebih luas.

Salah satu bentuk pemanfaatan internet adalah Situs *Web* (*Web Site*). Saat ini telah banyak situs *web* yang terdapat di internet, di antaranya adalah Situs *Web* Perguruan Tinggi dan Situs *Web* Perpustakaan. Dengan adanya situs *web* perpustakaan, diharapkan pengguna dapat memperoleh informasi yang efektif dan efisien. Kenyataan menunjukkan hampir seluruh bidang pekerjaan pustakawan memerlukan media *web* untuk mempublikasikan berbagai produk yang dihasilkan. Baik di bidang pengadaan atau pembinaan koleksi maupun bidang-bidang lainnya. Pemanfaatan internet sebagai salah satu sumberdaya media informasi bagi perpustakaan di Indonesia khususnya perpustakaan perguruan tinggi merupakan kebutuhan mendesak menjadi tuntutan dalam mengembangkan perpustakaan digital. Perpustakaan perguruan tinggi yang berkembang dengan pesat dan dinamis, telah menyadari bahwa jika hanya mengandalkan sumberdaya informasi yang berbasis cetak yang dimilikinya belum mencukupi untuk kebutuhan penggunaannya.

Situs perpustakaan memberi peluang baru bagi pustakawan untuk melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Peluang tersebut diantaranya adalah menerbitkan karya khas perguruan tinggi (PT) yang didokumentasikan di perpustakaan pusat sebagai deposit perguruan tinggi. Karya tersebut antara lain adalah bahan-bahan oleh dan tentang Perguruan Tinggi, termasuk diantaranya laporan penelitian, karya tulis, makalah seminar, simposium, bahan-bahan kuliah dan publikasi PT lainnya. Kegiatan lainnya yang dimungkinkan adalah pelayanan perpanjangan dan peminjaman buku, penelusuran koleksi, pemanfaatan repository, mengetahui data statistik terkait peminjaman atau riwayat peminjaman

anggota, dan statistic kegiatan perpustakaan lainnya. Karena itu, perpustakaan harus mulai mengupayakan pembuatan *home page* atau situs perpustakaan dan memuat berbagai informasi tentang perpustakaan.

Sebagaimana Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam sambutannya menyampaikan bahwa berbagai layanan yang diberikan lembaga mesti dapat diakses secara mudah dan cepat oleh seluruh pihak yang berkepentingan. Oleh sebab itu, kehadiran *website* dengan alamat *lib.uinsgd.ac.id* ini merupakan salah satu upaya agar segala hal yang terkait dengan kepastakaan dapat diakses secara mudah dan cepat oleh siapapun yang berkepentingan. Selain itu, *website* ini merupakan “*pipa-penyalur*” agar apa yang dilakukan oleh Perpustakaan, secara khusus, dan UIN Bandung secara keseluruhan terasakan langsung oleh masyarakat. *Website* ini diharapkan memberikan informasi-informasi yang penting untuk menambah penguatan di bidang keilmuan yang mengusung tema akhlak karimah dan wahyu memandu ilmu. Menu-menu yang tersedia di *website* ini pun diharapkan mampu memberikan kemudahan layanan bagi para pemustaka yang akan mengakses pengetahuan keislaman dan pengetahuan umum.

Melalui *website* ini dikembangkan berbagai kanal informasi dan layanan bagi para pemustaka. Selain pengembangan kanal-kanal yang terkait dengan informasi kegiatan dan program, *website* ini pun mengembangkan kanal (menu) peminjaman jarak jauh (*long distance*). Pada akhirnya, harapannya adalah bahwa *website* ini tidak hanya diakses oleh masyarakat di Indonesia, melainkan oleh masyarakat di luar negeri. Relevansinya, *website* Perpustakaan UIN Bandung ini, dikembangkan dalam tiga bahasa, yaitu Indonesia, Arab, dan Inggris.

Demikianlah di era teknologi digital saat ini banyak koleksi perpustakaan dalam bentuk elektronik yang kemudian dihimpun dalam situs *web* perpustakaan. Pemanfaatan sumberdaya informasi elektronik dapat dirasakan tidak hanya oleh pengguna dari internal institusi saja, akan tetapi

dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas dari berbagai penjuru dunia apabila sumberdaya tersebut dipublikasikan secara terbuka melalui *Website* Perpustakaan.

Oleh karena itu, dipandang penting, seiring dengan penggunaan situs *web* di perpustakaan adalah melakukan evaluasi terhadap kualitas *web* perpustakaan yang telah berjalan dan dikembangkan. Evaluasi ini dapat memberikan gambaran serta masukan dalam pencapaian kualitas *website*. Pentingnya melakukan evaluasi juga merupakan langkah awal untuk pengembangan situs *web* serta pengembangan sumber daya informasi secara *online* yang lebih baik dan berkualitas sehingga mampu berkembang secara global. Pemanfaatan dan kemudahan akses akan berdampak pada kualitas *web* perpustakaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi *website* Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang beralamat di *lib.uinsgd.ac.id* melalui *user evaluation* teknik. Adapun komponen yang akan dievaluasi menggunakan teori *usefulness digital library* yang terdiri dari enam dimensi yakni format penyajian informasi, *coverage* (cakupan) informasi, *relevance* (kesesuaian informasi yang disajikan), *reliable* (bias dipertanggungjawabkan), dan *level* (tingkat aksesibilitas informasi).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya dilakukan evaluasi situs *web* Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung agar dapat memberikan gambaran serta masukan dalam pencapaian kualitas *website*. Evaluasi ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang diformulasikan ke dalam pertanyaan: “Bagaimana evaluasi pengguna terhadap Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dihimpun dalam situs *Web* berdasarkan teori *usefulness digital library*?”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perpustakaan Digital

2.1.1 Definisi Perpustakaan Digital

Kemajuan teknologi yang kemunculannya ditandai dengan perkembangan internet telah berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah pada dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah perpustakaan perguruan tinggi. Sebuah *website* menjadi sarana penyedia dan penyebaran informasi bagi pemustaka. Perkembangan teknologi yang berkembang saat ini, telah mampu memberikan kemudahan-kemudahan dalam mengakses informasi dan memberikan layanan kepada pemustaka.

Berkembangnya teknologi informasi yang ada di perpustakaan dapat meningkatkan pelayanan yang diberikan sehingga pemustaka dapat mengakses informasi yang dibutuhkan secara mudah, tepat dan cepat. Kehadiran koleksi digital yang otomatis juga menghadirkan pelayanan yang serba digital sebuah alternative jawaban dalam merespon tantangan di era digital seperti yang terjadi pada daswarsa terakhir ini. Sebagaimana konsep dari Perpustakaan digital (*digitallibrary*) adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital (Sismanto, 2008).

Perpustakaan digital merupakan perpustakaan yang mempunyai koleksi buku dalam bentuk format digital biasanya berupa kumpulan penelitian, skripsi, thesis, desertasi dan *e-book* dan yang bisa diakses dengan komputer. Penggunaan *digital library* sudah banyak dilakukan pada perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini dilakukan tidak lain untuk memberikan kemudahan terhadap pengguna perpustakaan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Demikian pula dengan Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, digital library dapat dibuka dan diakses melalui alamat website <http://www.lib.uinsgd.ac.id>.

Ada banyak definisi perpustakaan digital berdasarkan pendapat para ahli. *Digital Library Federation* di Amerika Serikat memberikan definisi perpustakaan digital sebagai organisasi-organisasi yang menyediakan sumber-sumber informasi, termasuk staf dengan keahlian khusus untuk menyeleksi, menyusun, menginterpretasikan, memberikan akses intelektual, mendistribusikan, melestarikan, dan menjamin keberadaan koleksi karya-karya digital sepanjang waktu sehingga koleksi tersebut dapat digunakan oleh komunitas masyarakat tertentu atau masyarakat terpilih secara ekonomis dan mudah (Purtini, 2005 dalam Marbun, 2010). Selanjutnya, *International Conference of Digital Library* (2004) memberikan konsep perpustakaan digital yaitu sebagai perpustakaan elektronik yang informasinya didapat, disimpan, dan diperoleh kembali melalui format digital. Romi Satria Wahono mendefinisikan perpustakaan digital sebagai suatu perpustakaan yang menyimpan data baik itu buku (tulisan), gambar, suara dalam bentuk *file* elektronik dan mendistribusikannya dengan menggunakan protokol elektronik melalui jaringan komputer (Wahono, 1998 dalam Marbun, 2010). Perpustakaan digital dapat merupakan bagian dari perpustakaan secara umum atau berdiri sendiri. Perpustakaan digital dapat diakses melalui internet (*virtual library*) atau hanya tersedia di jaringan lokal. *Virtual library* dikonotasikan sebagai perpustakaan digital, namun pada dasarnya tidak harus berupa koleksi digital. Salah satu tanda perpustakaan digital yang sesungguhnya adalah selain kontennya berbentuk digital, juga klasifikasinya menggunakan sistem digital. Disini umumnya digunakan MARC (*Machine Readable Cataloging*) yang kompleks atau *Dublin Core* yang minimalis. Dengan demikian beberapa perpustakaan yang mendigitalisi dokumennya (dapat berupa disertasi, tesis dan skripsi) sudah dapat dikatakan perpustakaan berkarakter perpustakaan digital.

Perkembangan teknologi informasi dan meluasnya informasi secara langsung maupun tidak langsung telah berdampak pada pengelolaan informasi di perpustakaan. Relevansinya, untuk memudahkan, mempercepat dan

meningkatkan akurasi dalam mengakses informasi yang tepat, maka dikembangkan perpustakaan digital dengan alasan antara lain :

1. Perpustakaan konvensional mempunyai kelemahan dalam melakukan layanan yang terkait dengan keterbatasan secara fisik. Baik itu ketika pengguna membutuhkan koleksi, maupun ketika koleksi itu digunakan oleh pemakai lain.
2. Perpustakaan konvensional memiliki titik cari (*access point*) yang sangat terbatas. Pengguna tidak dapat mencari melalui kata yang merupakan bagian dari judul kombinasi dua kata, bahkan membatasi pencarian pada tahun terbit, dan lain-lain.
3. Perpustakaan konvensional umumnya memerlukan kontrol yang rumit tidak praktis, biasanya melalui tahapan-tahapan atau langkah-langkah tertentu.
4. Perpustakaan konvensional banyak pekerjaan yang bersifat fisik dan memerlukan lebih banyak waktu dan tenaga pengelola (SDM).
5. Perpustakaan konvensional untuk menyimpan koleksinya memerlukan lebih banyak ruang (*space*), sehingga memerlukan tempat yang lebih luas.

2.1. 2 Keunggulan Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital merupakan perpustakaan alternatif dalam merespon kebutuhan pengguna terhadap informasi yang dicari. Beberapa keunggulan yang diberikan dengan dikembangkannya perpustakaan digital antaralain adalah sebagai berikut :

a. Long distance service

Perpustakaan digital mampu menyajikan koleksi atau materi yang bersifat digital dan dapat diakses dari jarak yang berlainan, atau dengan kata lain jangkauan jarak yang lebih luas dan lebih jauh.

b. Akses yang mudah

Pemanfaatan teknologi digital memberikan keleluasaan bagi pencari informasi dalam melakukan penelusuran informasi.

c. Murah (cost-effective)

Pada tahap awal, perpustakaan digital membutuhkan pengadaan infrastruktur dan koleksi yang cukup mahal. Akan tetapi, biaya yang dikeluarkan tidak seberapa dibandingkan dengan manfaat serta keuntungan yang dihasilkan. Layanan kemudahan dalam mengakses informasi dan keunggulan lain dari jasa yang diberikan kepada pemakai akan bernilai tinggi apabila perpustakaan telah berorientasi terhadap *user* (pustaka).

d. Pemeliharaan koleksi secara digital

Koleksi dalam bentuk digital terasa lebih efektif dan efisien. Perpustakaan digital memiliki peluang besar untuk memiliki dan menyimpan berjuta-juta informasi tanpa kekhawatiran akan kekurangan tempat. Di samping itu, pelestarian koleksi berupa digital kenyataannya terasa sangat mudah dilakukan seperti halnya dalam penggandaan koleksi

2.1.3. Dampak terhadap Layanan Perpustakaan

Penerapan TI dalam bidang layanan perpustakaan ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan layanan yang diberikan di perpustakaan:

a. Layanan Sirkulasi

Penerapan TI dalam bidang layanan sirkulasi selain layanan peminjaman dan pengembalian, statistik pengguna, dan administrasi keanggotaan. Layanan silang layan antar perpustakaan juga akan lebih mudah dilakukan apabila TI sudah menjadi bagian dari layanan sirkulasi ini. Termasuk juga di dalamnya layanan mandiri */self-services* melalui fasilitas *barcoding* dan RFID (*Radio Frequency Identification*) yang dilakukan dalam kegiatan layanan sehari-hari.

b. Layanan Referensi & Hasil-hasil Penelitian

Penerapan TI dalam layanan ini dapat dilihat dari tersedianya akses untuk menelusuri sumber-sumber referensi elektronik/digital dan bahan pustaka lainnya melalui kamus elektronik, direktori elektronik, peta elektronik, hasil penelitian dalam bentuk digital, dan lain-lain.

c. Layanan Periodikal

Pengguna layanan periodikal atau istilah lain dikenal dengan terbitan berseri (jurnal, majalah, terbitan berkala lainnya) akan sangat terbantu apabila perpustakaan mampu menyediakan kemudahan akses ke dalam jurnal-jurnal elektronik, baik itu yang diakses dari *database* lokal, maupun global yang tersedia dalam format CD. Bahkan silang layan dan layanan penelusuran informasi pun bisa dimanfaatkan oleh pengguna dengan bantuan teknologi informasi seperti internet.

d. Layanan Multimedia/Audio-Visual

Layanan multimedia/*audio-visual* atau yang lebih dikenal sebagai layanan “*non book material*” adalah layanan yang secara langsung bersentuhan dengan TI. Pada layanan ini pengguna dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam bentuk Kaset Video, Kaset Audio, *MicroFilm*, *MicroFische*, *CD*, *Laser Disk*, *DVD*, *Home Movie*, *Home Theatre*, dll. Layanan ini juga memungkinkan adanya media interaktif yang dapat dimanfaatkan pengguna untuk melakukan pembelajaran, dan kegiatan lainnya.

e. Layanan Internet & Computer Station

Melalui media *web* perpustakaan memberikan informasi dan layanan kepada penggunanya. Selain itu perpustakaan juga dapat menyediakan akses internet baik menggunakan *computer station* maupun *WIFI/Access Point* yang dapat digunakan pengguna sebagai bagian dari layanan yang diberikan oleh perpustakaan. Pustakawan dan perpustakaan juga bisa menggunakan *fasilitas web-conferencing* untuk memberikan layanan secara *online* kepada pengguna perpustakaan. *Web-Conferencing* ini dapat juga dimanfaatkan oleh bagian layanan informasi dan referensi. *OPAC* atau *Online Public Access Catalogue* merupakan bagian penting dalam sebuah perpustakaan, untuk itu perpustakaan perlu menyediakan akses yang lebih luas baik itu melalui jaringan lokal, intranet maupun internet.

f. Keamanan

Teknologi informasi juga dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan kenyamanan dan keamanan dalam perpustakaan. Melalui fasilitas semacam

gate keeper, security gate, CCTV dan lain sebagainya, perpustakaan dapat meningkatkan keamanan perpustakaan dari tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab.

g. Pengadaan

Di samping dapat menggunakan TI dan internet untuk melakukan penelusuran koleksi-koleksi perpustakaan yang dibutuhkan, bagian ini juga dapat memanfaatkannya untuk menampung berbagai ide dan usulan kebutuhan koleksi perpustakaan melalui pengguna. Kerjasama pengadaan dengan berbagai pihak juga menjadi lebih mudah dilakukan dengan adanya TI ini.

Implementasi TI dalam layanan perpustakaan dari waktu ke waktu akan terus berkembang seiring makin kompleksnya keperluan automasi perpustakaan maupun penyediaan media/bahan pustaka yang berbasis TI.

2.2. Website(Web) pada Perpustakaan Digital

Menurut Hidayat (2010:2), *Website* atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman.

Menurut Kustiyahningsih (2011:113), *Web* adalah layanan yang didapat oleh pemakai komputer yang terhubung ke internet. Browser adalah perangkat lunak untuk mengakses halaman *web* seperti *Internet Explorer, Mozilla Firefox, Opera, Safari*, dan lain-lain.

Dari dua definisi di atas diperoleh penjelasan bahwa *Website* adalah sebuah tempat di internet, yang menyajikan informasi dengan berbagai macam format data seperti text, *image*, bahkan video dan dapat diakses menggunakan berbagai aplikasi klien sehingga memungkinkan penyajian

informasi yang lebih menarik dan dinamis dengan pengelolaan yang terorganisasi.

2. 2.1. Jenis - Jenis Website

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, *website* juga mengalami perkembangan yang signifikan. Dalam pengelompokan jenis *web*, lebih diarahkan berdasarkan kepada fungsi, sifat atau *style* dan bahasa pemrograman yang digunakan. Menurut Hidayat (2010:3) jenis-jenis *web* berdasarkan sifat atau *style*:

1. *Website* dinamis, merupakan sebuah *website* yang menyediakan konten atau isi yang selalu berubah-ubah setiap saat. Bahasa pemrograman yang digunakan antara lain PHP, ASP, NET dan memanfaatkan *database* MySQL atau MS SQL.
2. *Website* statis, merupakan *website* yang kontennya sangat jarang berubah. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah HTML dan belum memanfaatkan *database*.

Berdasarkan pada fungsinya, *website* terbagi atas:

1. *Personal website*, *website* yang berisi informasi pribadi.
2. *Commercial website*, *website* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang bersifat bisnis.
3. *Government website*, *website* yang dimiliki oleh instansi pemerintah, pendidikan, yang bertujuan memberikan pelayanan kepada pengguna.
4. *Non-profit Organization website*, dimiliki oleh organisasi yang bersifat non-profit atau tidak bersifat bisnis.

Dari segi bahasa pemrograman yang digunakan, *website* terbagi atas:

1. *Server Side*, merupakan *website* dengan menggunakan bahasa pemrograman yang tergantung kepada tersedianya server. Seperti PHP, ASP, .NET dan lain sebagainya. Jika tidak ada server, *website* yang dibangun menggunakan bahasa pemrograman di atas tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya.

2. *Client Side*, adalah *website* yang tidak membutuhkan server dalam menjalankannya, cukup diakses melalui browser saja. Misalnya, HTML.

2.2.2. Konsep Dasar Pembuatan Web

2.2.2.1. Definisi HTML

Menurut Sibero (2012:19), HTML (*Hyper Text Markup Language*) adalah bahasa yang digunakan pada dokumen *web* sebagai bahasa untuk pertukaran dokumen *web*. Dokumen HTML adalah *text file* murni yang dapat dibuat dengan editor teks sembarang. Dokumen ini dikenal sebagai *web page*. File-file HTML ini berisi instruksi-instruksi yang kemudian diterjemahkan oleh *browser* yang ada di komputer *client (user)* sehingga isi informasinya dapat ditampilkan secara visual di komputer pengguna. Sutarman (2012:163), menjelaskan istilah HTML (*Hypertext Markup Language*) sebagai bahasa standar yang digunakan untuk pembuatan halaman *web* atau *word wide web*, dengan *hypertext* dan informasi lain yang akan ditampilkan pada halaman *web*. Dokumen *hypertext* bisa berisi teks, gambar, dan tipe informasi lain seperti data file, audio, video, dan program *executeable*.

Berdasarkan pendapat tersebut HTML dapat diartikan sebagai bahasa yang sangat tepat dipakai untuk menampilkan informasi pada halaman *web*, karena HTML menampilkan informasi dalam bentuk *hypertext* dan juga mendukung sekumpulan perintah yang dapat digunakan untuk mengatur tampilnya informasi tersebut, sesuai dengan namanya, bahasa ini menggunakan tanda (*markup*) untuk menandai perintah-perintahnya.

2.3. Fungsi Website di Perguruan Tinggi

Penerbitan *website* bertujuan untuk mempublikasikan berbagai informasi tentang perpustakaan dan kegiatannya. Kegiatan ini pada dasarnya sama dengan publikasi berbagai selebaran, brosur, pamflet panduan perpustakaan, daftar perolehan baru, katalog dalam berbagai jenis, dan

yang biasanya dilakukan oleh sebuah perpustakaan, serta kegiatan publikasi lainnya.

Situs perpustakaan memberi peluang baru bagi pustakawan untuk melakukan sesuatu yang sebelumnya tergolong sulit untuk dilakukan. Peluang tersebut diantaranya adalah menerbitkan karya khas perguruan tinggi yang didokumentasikan di perpustakaan, karenanya perpustakaan berperan sebagai deposit perguruan tinggi. Karya tersebut antara lain laporan penelitian, karya tulis, makalah seminar, simposium bahan kuliah dan publikasi PT lainnya. Kegiatan lainnya yang dimungkinkan adalah layanan perpanjangan pinjaman sebagai alternative perpanjangan melalui telepon, konsultasi antara pengguna dengan pustakawan referens, penyediaan hubungan ke sumberdaya *weblain*, penerbitan buletin, dan sebagainya. Kegiatan ini, akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pustakawan dalam pengembangan dan pemeliharaan situs *web*. Secara umum, *Web Site* mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi Komunikasi

Sebagian besar *Web Site* mempunyai fungsi komunikasi. Beberapa fasilitas yang memberikan fungsi komunikasi seperti : *Web base email*, halaman *form contact*, *chatting*, dan lain-lain.

2. Fungsi Informasi,

seperti : News, Profile company, Library, Referensi, dan lain-lain.

3. Fungsi Entertainment *Web Site*.

Beberapa contoh *Web Site* dengan fungsi ini misalnya, menyediakan Game Online, Music Online, Movie Online, TV Online dan lainlain.

4. Fungsi Transaksi.

Sebuah *Web Site* dapat dijadikan sebagai sarana untuk melakukan transaksi bisnis, antara lain : Online Order, Online Banking dan lain-lain.

2.3.1. Kriteria – Kriteria *Web Site* yang Baik

Berikut ini merupakan beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam suatu website :

1. Konten/Isi.

Konten atau isi berisi sesuatu yang menarik, relevan dan diperuntukkan untuk target pengunjung. Isi dalam suatu web perlu dirancang khusus, bukan hanya sekadar diambil dari media lain.

Dalam membuat suatu konten, perlu diperhatikan beberapa cara yakni :

- a. Mengenali pengunjung yang akan mengunjungi *web site*
- b. Memperbaharui isi web site agar selalu *up to date*.
- c. Menyatakan suatu kebijaksanaan pada *web site*
- d. Mendahulukan kualitas di atas kuantitas.

2. Struktur dan Navigasi.

Dua elemen ini sangat penting untuk menciptakan kepercayaan pengunjung kepada web site yang telah dibuat.

Adapun cara yang perlu diperhatikan dalam membuat struktur dan navigasi :

- a. Merencanakan secara benar dan jelas. Agar suatu navigasi dan struktur dapat dibangun sesuai dengan yang diharapkan, rancangan diagram alir perlu dilakukan sehingga bisa dilihat secara keseluruhan struktur dan menentukan navigasi.

b. Mengelompokkan Link Navigasi.

Membuat halaman dengan *makeup* navigasi elemen. Jenis ini yang akan ada di tiap halaman dan prioritasnya.

c. Tetap Konsisten.

Tujuan pengorganisasian dari sebuah *web site* adalah untuk menciptakan struktur yang mudah difahami oleh pengunjung. Selain cara membuat navigasi yang telah disebutkan di atas, ada beberapa syarat agar navigasi yang dibangun berkualitas yaitu :

- a. Memungkinkan *Feedback*

- b. Muncul dalam konteks
- c. Menawarkan alternatif lain
- d. Memerlukan perhitungan waktu dan tindakan
- g. Menyediakan pesan visual yang jelas
- h. Menggunakan label yang jelas dan mudah dipahami
- i. Mendukung tujuan dan perilaku user.

3. Rancangan Visual

Rancangan visual yang baik yakni menarik dan berkualitas tinggi sertmen dukung konten, struktur dan navigasi.Selain itu,menambahkanbeberapa elemen- elemen yang menarik. Dalam melakukan rancangan visual, ada beberapa cara yang harus diperhatikan:

- a.Rancangan visual harus mampu mengkomunikasikan, mendukung dan menyem purkanan tujuan suatu situs secara visual.
- b.Menentukan theme untuk suatu situs agar terlihat professional dan orisional. Dalam membuat suatu visual, perlu hati-hati dalam pemilihan gambar agar terkesan dikhususkan untuk situs tersebut.
- c. Menjaga kesederhanaan dan tetap bersih. *Web site* yang memiliki konten banyak dan tidak tertata rapi akan terkesan seperti *website* yang membosankan.

4. Interaktifitas Interaksi dibutuhkan agar suatu *web* terkesan hidup. Tiap pengunjung dapat berinteraksi satu sama lainnya. Dasar dari interaktifitas adalah :

- a. Hyperlinks
- b. Mekanisme Feedback
- c. Search/Pencarian Intra Situs
- d. Tools
- e. Game
- f. Chat dan forum diskusi
- g. ECommerce

Dengan adanya interaktifitas, pengunjung mungkin akan merasa dan meluangkan waktu sedikit lebih lama berada di situs tersebut.

5. Fungsionalitas.

Browsing atau penelusuran merupakan pengalaman *user* dengan teknologi. Dalam dunia media yang ideal dan matang seharusnya ini tidak lagi menjadi sebuah kriteria, namun hal ini tetap perlu agar pengunjung merasa mudah menelusuri setiap informasi yang disajikan. Adapun cara meningkatkan fungsionalitas dalam situs *web site* :

- a. Tes dan uji di pelbagai browser dan memperbaiki bila terjadi kesalahan.
- b. Pastikan *website* yang dibangun bekerja pada semua jenis *platform*.
- c. Melakukan *benchmarking* untuk tingkat kecepatan akses terhadap konten
- d. Memeriksa semua *link*
- e. Memberikan opsi berdasarkan kecepatan akses Internet untuk *membuka web page*. Disini, terdapat dua opsi yakni akses kecepatan tinggi atau sebaliknya sehingga halaman *web* tetap dapat diakses.
- f. Bila terdapat *plug in* yang mendukung konten, pastikan pengunjung untuk *download plugin* tersebut.

2.3.2. Kandungan Informasi Situs Web Perpustakaan Digital.

Perkembangan di bidang informasi ini senantiasa diiringi perkembangan yang pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK), begitu pula sebaliknya. Aplikasi TIK memunculkan sistem akses dan temu-balik terhadap informasi menjadi semakin cepat. Transfer informasi dari sumber (lokasi) ke pengguna (*end user*) terjadi dalam waktu yang lebih singkat dan cepat. Situasi ini menjadikan akses informasi elektronik semakin penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan informasi. Fenomena ini yang terjadi pada perpustakaan yang telah masuk dalam kategori perpustakaan digital. Akses terhadap informasi semakin mudah karena dapat diakses secara terbuka, multi *user*, *unlimited access*, dan dapat diakses dari jarak jauh (*remote access*) tanpa harus hadir ke perpustakaan.

Kandungan informasi yang banyak dikembangkan oleh perpustakaan digital di perguruan tinggi dewasa ini meliputi :

a. Jurnal Elektronik (*e-journal*)

Jurnal elektronik adalah solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi masalah tersebut. *E-Journal* secara sederhana dapat diartikan sebagai penyampaian informasi dan komunikasi atau jurnal secara online. *E-Journal* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai suatu jurnal konvensional (terbitan dan kajian secara mendalam) sehingga dapat menjawab tantangan globalisasi. DIKTI melanggan *database journal online* yang aksesnya diberikan secara gratis ke seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Jurnal yang dilanggan meliputi *ProQuest* (<http://search.proquest.com>), *Cengage* (<http://infotrac.galegroup.com>), dan *EBSCO* (<http://search.epnet.com>)

b. *E-Resource*

Dalam upaya memenuhi kebutuhan pemustaka, saat ini Perpustakaan Nasional Republik Indonesia melanggan berbagai bahan perpustakaan digital online (*e-Resources*) seperti jurnal, *ebook*, dan karya-karya referensi online lainnya. Informasi ini dapat dimanfaatkan secara bebas dan gratis oleh pemustaka. Pemustaka dapat mengunjungi menu *e-resources* pada situs web Perpustakaan <http://e-resources.pnri.go.id/>. Selain itu, Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi DKI Jakarta juga menyediakan layanan *e-resource* untuk akses internasional *e-books* dan *e-journal* dengan nama Jakarta *e-library* dengan alamat <http://elibrary.bpadjakarta.net/>. Layanan diberikan secara gratis.

c. Repositori Insitutsi

Istilah *Institutional Repository* merujuk pada sebuah kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya.

2.4. Evaluasi Perpustakaan Digital

Evaluasi diperlukan dalam semua kegiatan yang akan dan pernah dilakukan. Evaluasi berguna untuk melihat sampai sejauh mana hasil yang telah dicapai untuk sebuah program atau kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk memberikan masukan atau memberi petunjuk untuk perbaikan program atau kegiatan yang akan dikembangkan. Evaluasi merupakan saduran dari bahasa Inggris "*evaluation*" yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian. Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evuation* yang berarti penilaian atau penaksiran (John M. Echols dan Hasan Shadily: 1983). Stufflebeam, dkk. (1971) mendefinisikan evaluasi sebagai "*The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*". Artinya, evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.

Zainul dan Nasution (2001) menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (Purwanto, 2000).

Evaluasi terhadap situs *web* yang telah dibangun perlu dilakukan salah satunya untuk mengetahui bagaimana kegunaan (*usability*) situs *web* tersebut bagi pengguna. Evaluasi akan sangat bermanfaat bagi perpustakaan, sebagai salah satu dasar pengembangan situs *web* yang dimiliki. *Website* merupakan fasilitas internet yang menghubungkan dokumen dalam lingkup lokal maupun jarak jauh. Dokumen pada *website* disebut dengan *web page* dan *link* dalam

website memungkinkan pengguna bisa berpindah dari satu *page* ke *page* lain (*hyper text*), baik diantara *page* yang disimpan dalam server yang sama maupun server diseluruh dunia. *Pages* diakses dan dibaca melalui *browser* seperti *Netscape Navigator*, *Internet Explorer*, *Mozilla Firefox*, *Google Chrome* dan aplikasi browser lainnya (Hakim Lukmanul, 2004). Pengertian lain mengenai *Website* adalah suatu metode untuk menampilkan informasi di internet, baik berupa teks, gambar, suara maupun video yang interaktif dan mempunyai kelebihan untuk menghubungkan (*link*) satu dokumen dengan dokumen lainnya (*hypertext*) yang dapat diakses melalui sebuah browser (Yuhefizar (1998).

Pada masa kini, isu evaluasi menjadi tema menarik di kalangan pengelola perpustakaan khususnya perpustakaan digital. Akhir-akhir ini semakin banyak upaya menyusun kerangka berpikir baru untuk memodifikasi sistem evaluasi perpustakaan yang lebih cocok di era digital. Berton dkk. (2004), menjelaskan bahwa pada dasarnya perpustakaan digital merupakan fenomena lanjutan dari perpustakaan non-digital karena dibangun di atas landasan sosial-budaya maupun teknologi yang sama. Berton dan kawan-kawan menengarai keberadaan empat jenis evaluasi di mana masing-masing memiliki cara pandang yang berbeda terhadap apa yang perlu diukur dan dievaluasi. Ada yang lebih mengutamakan luaran (*output*) dan cenderung kuantitatif, ada juga yang menitik-beratkan pada hasil atau dampak terhadap pengguna, sementara ada juga yang memperhatikan kualitas serta gabungan dari semua unsur lainnya. Titik pandang yang berbeda dalam melakukan evaluasi ini pada akhirnya menentukan pula jenis-jenis evaluasi yang dilakukan yang diperuntukkan untuk keperluan yang berbeda-beda. Ada jenis evaluasi yang lebih cocok untuk perencanaan operasional, dan ada pula yang lebih cocok untuk mengukur kepuasan pengguna jasa.

Setidaknya ada 2 hal penting dalam mengevaluasi perpustakaan digital dan perlu kiranya mendapat perhatian:

- Perpustakaan digital sebagai institusi seringkali bukan pembuat dan penyedia fasilitas teknologi atau materi digital yang digunakan para pengunjungnya. Mulai dari OPAC sampai pangkalan data, portal, dan *search engine* yang digunakan di perpustakaan digital seringkali dibuat dan dikembangkan oleh pihak lain, atau menjadi bagian dari infrastruktur yang lebih besar. Beberapa sumberdaya digital bahkan bersifat lisensi, misalnya yang terjadi dengan jurnal atau buku elektronik, dan perpustakaan digital tidak punya kendali langsung atas kualitas akses.
- Keseluruhan infrastruktur perpustakaan digital itu sendiri seringkali merupakan bagian dari infrastruktur yang lebih luas. Sementara para pengguna perpustakaan digital juga menggunakan alat atau jaringan kerja yang merupakan bagian dari infrastruktur teknologi informasi lebih luas. Pihak-pihak yang terlibat dan bertanggungjawab terhadap kinerja menyeluruh ini tentu saja berada di luar jangkauan wewenang pengelola perpustakaan digital, padahal kinerja perpustakaan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh kinerja infrastruktur. Kedua hal di atas sangat menentukan bagaimana sebuah kualitas dipersepsi oleh para pemakai. Jika kita menggunakan salah satu perangkat evaluasi, misalnya seperti yang dibuat oleh Association of Research Libraries (ARL)[1], yaitu LibQUAL+, maka perlu kiranya diingat bahwa perbedaan kondisi lingkungan tercetak dan lingkungan elektronik sangat mempengaruhi perilaku pencarian informasi (*information seeking behavior*) dan tata cara pengguna memanfaatkan kandungan isi koleksi. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam fenomena perpustakaan digital adalah kenyataan bahwa teknologi yang mendasarinya memungkinkan integrasi dalam menciptakan, mencari, dan menggunakan informasi digital. Semua kegiatan ini dapat berlangsung secara cepat di dalam sebuah jaringan digital yang tersebar luas dan global. Dari sisi evaluasi, maka perpustakaan digital tidak dapat dilepaskan dari berbagai unsur teknologi, yaitu:

- Kinerja umum (*Performance*) – Memenuhi persyaratan dasar umum dalam penggunaan teknologi digital berjaringan (*digital network*).
- Keselarasan (*Conformance*) – Memakai standar lokal, nasional, maupun internasional dalam hal pengiriman dan pertukaran informasi digital. Ini juga berkaitan dengan *interoperability*.
- Kekhususan (*Features*) – Memberikan kemudahan tambahan yang tidak ada di perpustakaan biasa dalam bentuk fitur khusus atau jasa khusus.
- Keandalan (*Reliability*) – Menjamin keajegan dalam penyediaan informasi yang bernilai tinggi bagi pengguna, termasuk di dalamnya ketersediaan (*availability*), kepastian dalam antar-hubungan (tidak ada *dead links*), bisa sering digunakan (tidak sering down), cepat dan akurat.
- Kesenambungan (*Durability*) – Bukan merupakan “proyek sesaat” melainkan sebuah jasa yang terus menerus disediakan dan ditingkatkan kualitasnya.
- Keterbaruan (*Currency*) – Mengupayakan penyediaan hal-hal baru yang menambah nilai jasa perpustakaan kepada pengguna. Misalnya, seberapa baru informasi yang tersedia lewat portal perpustakaan? Seberapa sering jasa ini diperbarui (*updated*).
- Kemudahan jasa (*Serviceability*) – Memastikan bahwa semua fasilitas digital yang disediakan perpustakaan mudah digunakan, termasuk bagi mereka yang baru pertamakali menggunakan fasilitas ini.
- Keindahan Penampilan (*Aesthetics and Image*) – Memenuhi selera (subjektif) pengguna demi kenyamanan penggunaan fasilitas digital.
- Kesepakatan Kualitas (*Perceived Quality*) – Menyadari bahwa kualitas jasa perpustakaan digital selalu dibanding-bandingkan oleh pengguna dengan jasa lainnya. Misalnya, sistem temu kembali di perpustakaan selalu dibandingkan dengan *Google* atau *Yahoo*. Kualitas jasa perpustakaan digital seringkali merupakan kesepakatan antar pemakai, bukan pandangan individual.
- Kebergunaan (*Usability*) – Merupakan ukuran paling penting di semua jenis jasa. Secara lebih spesifik, nilai ini ditentukan oleh pengguna sesuai persepsi

subjektif berdasarkan pengalaman mereka dalam berbagai hal termasuk seberapa jauh perpustakaan digital mampu secara tepat memberikan solusi informasi bagi pengguna. Termasuk di sini adalah relevansi informasi itu bagi pengguna. Pengguna juga peduli pada kemampuan sistem menghemat waktu dan upaya pengguna dalam mendapatkan informasi dari berbagai sumber, tidak hanya dari lingkungan lokal.

Evaluasi perpustakaan digital didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menentukan kegunaan, manfaat, nilai dan harga dari sesuatu. Dalam perpustakaan digital evaluasi berarti proses untuk menentukan apakah maksud dan tujuan dari perpustakaan digital dapat tercapai. Dalam proses evaluasi ada beberapa hal yang perlu dikaji yaitu (1) apa maksud dan tujuan evaluasi, (2) Apa yang akan dievaluasi, (3) bagaimana cara mengevaluasinya, dan (4) kapan waktu yang tepat untuk evaluasi (Rufaidah, 2009).

Dalam mengevaluasi perpustakaan digital metode yang digunakan lebih kompleks. Ada bermacam teknik mengevaluasi perpustakaan digital, tergantung dari tipe perpustakaan dan maksud serta tujuan evaluasi. Ada yang mengevaluasi *user interfacenya*, *usability* dan lain sebagainya. *Interface* memiliki dua komponen, terdiri dari (1) komponen *input*, yaitu komponen yang digunakan *user* berinteraksi dengan komputer dan membuat *user* tertarik menggunakannya, (2) komponen *output* yaitu komponen yang menunjukkan hasil dari proses oleh *user*. Shneiderman (1998) ,Tedd dan Large (2005:130) mengatakan “semua desain harus dimulai dengan memahami para *user* yang dituju, termasuk usia, jenis kelamin, kemampuan fisik, pendidikan, budaya atau latar belakang etnis, pelatihan, motivasi, tujuan dan kepribadian”. Sistem *user interface* mempengaruhi nilai guna yang merupakan faktor penting untuk keberhasilan sistem perpustakaan digital. Desain sistem *user interface* yang efektif membutuhkan pemahaman konteks yang luas untuk menentukan informasi para *user*, kebutuhan, dan tujuan mereka untuk

menggunakan perpustakaan digital (Sastry, Manjunath, dan Reddy, 2011:7). Sedangkan *Usability* merupakan *Human ComputerInteraction (HCI)* yang berkembang sejak tahun 1970. Bidang ilmu ini mempelajari bagaimana mendesaintampilan layar komputer dalam suatuaplikasi sistem informasi agar nyamandigunakan oleh pengguna. *Usability* berasal dari kata *Usable* yang secara umum berartidapat digunakan dengan baik. *Usability* dalam interaksi manusia dan komputer merupakan bagian penting yang harus terpenuhi dalam perancangan sebuah sistem. Misalnya dalam pembuatan sebuah web. *Web usability* adalah salah satu faktor penting dalam mengembangkan sebuah web. Pengembang harus memahami prinsip-prinsip*usability* sebelum mengimplemen-tasikannya pada sebuah web. Menurut Jacob Nielsen, *usability* adalah sebuah atribut kualitas yang menilai tingkat kemudahan*user interface* untuk digunakan. *Usability* juga mengacu kepada metode untuk meningkatkan kemudahan penggunaan selama proses perancangan.

Dalam mengevaluasi sebuah perpustakaan digital, *user interface* saja tidak cukup untuk membuat penggunamemanfaatkan sebuah media informasi, namun pengguna akan lebih tertarik pada isi atau konten informasi tersebut. Untuk mengevaluasi konten atau isi informasi banyak cara yang digunakan dengan menggunakan beberapa metode *usability* seperti *heuristic evaluations*, *user acceptance testing* namun jarang sekali metode *usefulness* digunakan dalam mengevaluasi perpustakaan digital dan layanan informasi.

2.5. TeoriUsefulnees Digital Library

Teori *usefulnees digital library* terdiri dari lima dimensi yakni format penyajian informasi, *coverage* (cakupan) informasi, *relevance* (kesesuaian informasi yang disajikan), *reliable* (bisa dipertanggungjawabkan), dan *level* (tingkat aksesibilitas informasi). Konsep evaluasi dengan *Usefulness* hampir sama dengan evaluasi *usability*, *usefulness* informasi dapat dievaluasi

sebelum dan selama implementasi perpustakaan digital untuk melihat hasil yang telah diperoleh dan juga untuk menghapus data-data yang ada karena mungkin pengguna menganggap informasi tersebut tidak berguna lagi. Kerangka *usefulness* yang dikembangkan oleh Hugi & Schneider (2013) menyelidiki hubungan antara tiga komponen utama: sistem, pengguna, dan konten yang disediakan. Hugi & Schneider (2013) mendefinisikan sumbu evaluasi *usefulness*. Sumbu ini didasari oleh lima atribut atau variabel evaluasi, seperti a) relevansi (yaitu kesesuaian informasi yang ditemukan sesuai dengan kebutuhannya); b) format (misalnya .pdf, .jpg lain .doc); c) kehandalan (yaitu pentingnya dan kepercayaan diberikan kepada hasil pencarian dalam korespondensi untuk informasi perlu atau diberikan tugas; d) tingkat (seperti meta data, abstrak, teks lengkap dll.) dan e) cakupan (yaitu ketepatan waktu dalam hal *up-to-date* atau kelengkapan diakronis). Singkatnya, atribut dan variabel setara mereka menggambarkan interaksi antara pengguna dan konten sebagai akibat dari literasi informasi penggunaannya, kebutuhan aktual dan preferensi, isi di pembuangan dan sesuai fungsi sistem untuk presentasi, transmisi dan penyimpanan.

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan evaluasi pengguna terhadap perpustakaan digital Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dihimpun dalam situs *Web* berdasarkan teori *usefulness digital library*?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Sebagai masukan bagi pengambil keputusan dan pengelola perpustakaan dalam upaya meningkatkan pelayanan di Perpustakaan.

- (2) Sebagai acuan penilaian bagi Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk melihat fenomena *Webometric Ranking of World University*
- (3) Bagi peneliti, dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Hasil evaluasi juga dapat dijadikan acuan untuk membangun *website* yang tepat.
- (4) Bagi penulis, untuk menambah wawasan pemahaman penulis mengenai evaluasi situs *web* perpustakaan dan informasi.

BAB IV METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Relevan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberi gambaran tentang perpustakaan digital yang terhimpun dalam *website* dilihat dari sudut pandang pengguna. Lokasi penelitian adalah Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Populasi yang menjadi obyek penelitian yaitu pengguna perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang sudah pernah mengakses perpustakaan digital melalui alamat *websitelibuinsgd.ac.id*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dari mahasiswa yang sudah atau pernah mengakses situs *web* di Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini mengambil sampel 60 mahasiswa dari berbagai fakultas di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

5.1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi instrument berupa kuisisioner kepada responden (mahasiswa) untuk dijawab. Pernyataan yang digunakan dalam kuisisioner menggunakan skala Likert 4point yaitu :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)

3. Setuju (S)

4. Sangat Setuju (SS)

Instrumen penelitian disusun berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel bebas yakni format penyajian informasi, *coverage* (cakupan) informasi, *relevance* (kesesuaian informasi yang disajikan), *reliable* (bisa dipertanggungjawabkan), dan *level* (tingkat aksesibilitas informasi), sedangkan variabel terikat yaitu situs web (*website*).

Penelitian ini adalah kategori dalam penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menyajikan gambaran (deskripsi) tentang fenomena secara valid dan obyektif. Sesuai dengan pengertian ini maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Jawaban yang diberikan responden untuk masing-masing pertanyaan penelitian kemudian ditabulasikan dan dihitung rata-rata (*mean*) nya pada setiap indikator yang telah ditetapkan.

Di dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel yang mempengaruhi variabel yang lain) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain). Untuk menggali jawaban responden, di sini peneliti membuat identifikasi, definisi dan indikator penelitian. Kerangka ini yang kemudian disajikan dalam bentuk kuesioner yang diberikan kepada responden. Dalam tahap analisis data, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh baik dari data primer, sekunder, observasi, maupun studi pustaka yang kemudian dideskripsikan dan mengolah dengan menggambarkan data yang telah terkumpul untuk membuat kesimpulan dalam akhir dari penelitian ini.

Skala Likert digunakan dalam penelitian ini. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2013: 96), dengan contoh sebagai berikut:

- Sangat Setuju dengan skor 4
- Setuju dengan skor 3

- Tidak Setuju dengan skor 2
- Sangat Tidak Setuju dengan skor 1

Kuesioner terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian identitas yaitu memberikan identitas asal fakultas. Bagian kedua berisi pertanyaan/ Pernyataan yang mewakili indikator dari variabel penelitian, dan bagian ketiga berupa isian untuk saran atau kritik. Bagian ketiga ini dimaksudkan untuk memberi keleluasaan kepada responden untuk mengisi apa saja yang dipandang perlu untuk disampaikan (Arikunto, 2006). Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Deskriptif untuk menggambarkan kondisi pemanfaatan dan hambatan yang dialami dalam memanfaatkan jurnal elektronik.

Selanjutnya, untuk mengetahui Evaluasi situs *Websitedi* Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penjumlahan dari hasil kuesioner yang kemudian dibagi dalam kategori Kurang, Cukup, Baik dan kategori Sangat Baik. Dalam penelitian ini kuesioner terbagi ke dalam 7 variabel dengan empat skala Likert, yaitu Sangat Setuju (SS) dengan nilai 4, Setuju (S) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1. Ada 60 responden yang memberikan jawaban dari angket yang diberikan. Untuk mengukur tanggapan responden terhadap pertanyaan/ pernyataan menggunakan rumus :

Rumus: $T \times P_n$

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka Skor Likert

Interpretasi Skor Perhitungan

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$Y = \text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$

$X = \text{Skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$

Jumlah skor tertinggi untuk item “sangat setuju” adalah $4 \times 60 = 240$, sedangkan item “sangat tidak setuju” adalah $1 \times 60 = 60$.

Penilaian interpretasi responden menggunakan rumus Index Persen

Rumus Index % = Total skor / Y x 100

Pra Penyelesaian

Sebelum menyelesaikannya kita juga harus mengetahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode mencari Interval skor persen (I).

Rumus Interval

$I = 100 / \text{Jumlah Skor (Likert)}$

Maka $= 100 / 4 = 25$

Hasil (I) = 25 (Ini adalah intervalnya jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

Angka 0 % - 24.99% = Sangat kurang

Angka 25% - 49.99% = Kurang

Angka 50% - 74.99% = Cukup

Angka 75% - 100% = Baik

BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

6.1 Hasil Pengumpulan Data

Hingga laporan kemajuan ini disajikan, peneliti telah melakukan penyebaran angket kepada responden berupa kuesioner. Pengumpulan data dilakukan setelah angket diisi oleh responden. Data yang terkumpul ditabulasikan, dikelompokkan dicocokkan dengan variable penelitian yang digunakan. Data yang diperoleh dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1
Jumlah Responden Per Fakultas

Nama Fakultas	Jumlah	Presentase (%)
---------------	--------	----------------

Adab dan Humaniora	4	6.67
Ushuluddin	3	5
Dakwah dan Ilmu Komunikasi	13	21.67
Tarbiyah	6	10
Syari'ah	4	6.67
FISIP	9	15
Psikologi	13	21.67
Sains dan Teknologi	8	13.33
Jumlah	60	100%

Pada table 1 dapat dilihat jumlah mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan fakultas. Jumlah terbanyak adalah mahasiswa fakultas Psikologi (21.67%) dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (21.67%) dan jumlah yang menunjukkan angka terendah yaitu Fakultas Ushuluddin (5%). Jika dilihat dari factor lokasi angka ini beralasan karena letak gedung Pusat Perpustakaan yang berhadapan dengan Fakultas Psikologi. Karenanya lokasi gedung perpustakaan sangat menentukan kemudahan akses dalam berkunjung dan menggunakan perpustakaan. Dapat juga angka ini menunjukkan jumlah mahasiswa dari tiap fakultas. Jumlah mahasiswa fakultas Dakwah dengan 6 prodi dan jumlah mahasiswa yang relative lebih banyak dari setiap prodi dibandingkan dengan prodi lainnya. Dengan demikian jumlah pengguna perpustakaannya juga lebih banyak dibandingkan dengan fakultas lainnya. Lain halnya dengan fakultas Tarbiyah, meski dari segi jumlah mahasiswa cukup mendominasi namun fakultas Tarbiyah menempati gedung perkuliahan di Kampus II. Sejak kepindahannya ke Kampus II, pengunjung dari fakultas Tarbiyah ini mengalami penurunan, karena lokasi kampus yang bertambah jaraknya ke gedung Pusat Perpustakaan. Mahasiswa fakultas Tarbiyah ini tentu lebih banyak menggunakan perpustakaan Fakultas, karenanya perpustakaan Fakultas Tarbiyah perlu mendapat perhatian dalam system pengelolaannya.

Tabel 2
Jumlah Responden Per Semester

Tahun Kuliah	Jumlah	Presentase (%)
---------------------	---------------	-----------------------

Semester 8	30	50
Semester 7	12	20
Semester 6	7	11.67
Semester 5	8	13.33
Semester 4	-	-
Semester 3	3	5
	60	100%

Menurut data yang diperoleh pada table 2 yang menunjukkan jumlah responden per semester, diperoleh angka bahwa semester 8 (50%) menunjukkan angka tertinggi sebagai responden dalam penelitian ini. Hal ini juga dapat mengindikasikan jumlah pengguna perpustakaan. Bahwa pengguna perpustakaan umumnya adalah mahasiswa semester lanjut khususnya untuk pengguna *website*. Pengguna semester awal masih memerlukan sosialisasi perpustakaan, baik itu tentang layanan perpustakaan, juga tentang sarana dan fasilitas perpustakaan

Tabel 3
Penggunaan Komputer

Penggunaan Komputer	1 Jam (%)	2-5 Jam (%)	6-10 Jam (%)	Jumlah (%)
Rata-Rata Pemakaian Komputer per Hari	13.33	65	21.67	100

Berdasarkan table 3 dapat dilihat mengenai jawaban responden dalam penggunaan computer. Rata-rata responden menggunakan computer dalam waktu 2-5 jam sehari (65%). Sebanyak 21.67 % responden menjawab 6-10 jam sehari. Dan sisanya sebanyak 13.33% menjawab sekitar 1 jam saja menggunakan computer dalam sehari. Angka ini menunjukkan keaktifan responden dalam menggunakan computer. Di era komunikasi dan informasi ini sudah sewajarnya, mahasiswa sebagai kaum

intelektual melek informasi. Dan melek informasi ini dapat diindikasikan dari seberapa lama seseorang dalam mengakses media informasi. Salah satu media informasi ini adalah computer , selain itu dalam mengakses informasi ini dapat dilakukan juga melalui laptop dan *Handphone*.

Tabel 4
Akses Internet Responden

Akses Internet yang Biasa/Sering Dilakukan	Jawaban Responden (%)
Rumah	26.67
Rumah dan Kampus	66.67
Kampus	6.67
Jumlah	100

Tabel 4 menunjukkan lokasi akses internet responden. Angka tertinggi sebanyak 66.67% responden menjawab bahwa mereka mengakses internet di rumah dan di kampus. Dan sebanyak 26.67% responden menjawab di rumah, sisanya 6.67% responden menjawab di Kampus. Mahasiswa sebagai responden dalam penelitian ini difasilitasi internet di dalam kampus, baik yang ada di fakultas maupun di Perpustakaan. Sebagaimana halnya di fakultas, di perpustakaan fasilitas internet dapat dimanfaatkan pengunjung secara gratis, dan ini merupakan daya tarik tersendiri bagi mahasiswa sehingga sejak terfasilitasi jaringan *wifi* di perpustakaan di akhir tahun 2006 jumlah pengunjung perpustakaan meingkat cukup signifikan. Walaupun masih ditemukan beberapa kendala, namun pada dasarnya fasilitas internet telah dirasakan banyak membantu penggunaannya khususnya dalam penelusuran informasi.

Tabel 5
Akses Informasi Responden

Akses informasi yang digunakan dalam sehari	Jawaban Responden (%)
Sosial Media	41.67

Sosial Media dan <i>E mail</i>	28.33
Website	16.67
Website dan <i>E mail</i>	13.33
Jumlah	100

Berdasarkan table 5 dapat diketahui bahwa akses informasi responden terbesar adalah penggunaan social media, mencapai 41.67%. Peringkat kedua adalah penggunaan social media dan *email* yaitu sebanyak 28.3 % sedangkan penggunaan website 16.67%, dan *website* digabung dengan *e mail* adalah 13.33%. Kalau digabungkan angka tersebut jumlahnya mencapai 45 %, hanya saja dari jumlah angka tersebut responden juga mengakses informasi melalui *e mail*. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengguna *website* di Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung masih kurang dari 50 %. Angka ini sebaiknya dapat ditingkatkan dan memang peningkatan penggunaan *website* tersebut selain diperlukan adanya sosialisasi dari pihak petugas perpustakaan juga diperlukan adanya peningkatan yang bersifat substantive.

Tabel 6
Durasi Penggunaan *Websitedalam* sehari

Durasi Penggunaan Website	1 Jam (%)	2-5 Jam (%)	6-10 Jam (%)	Jumlah (%)
Sosial Media	25	50	25	100
Sosial Media dan <i>E mail</i>	36.67	56.67	6.67	100
Website	46.67	46.67	6.67	100
Website dan <i>E mail</i>	41.67	48.33	10	100
Website Perpustakaan UIN SGD Bandung	76.67	23.33	-	100

Tabel 6 menunjukkan durasi penggunaan website dalam sehari. Berdasarkan data yang diperoleh durasi penggunaan website responden berkisar antara 1 jam (menunjukkan jumlah durasi terpendek) sampai dengan 5 jam (menunjukkan jumlah durasi sedang). Responden menjawab pada kisaran angka yang sama dalam menggunakan website dan e mail. Yaitu kisaran angka 41.67% sampai dengan angka 48.33% pada durasi 1 sampai dengan 5 jam. Dalam jawaban ini website tidak dibatasi oleh laman Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, artinya bahwa durasi ini berlaku juga untuk laman-laman lain di luar Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Untuk durasi penggunaan website Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung diperoleh angka 76.67% pada durasi 1 jam. Dan 23.33% pada durasi 2- 5 jam dalam sehari. Angka ini cukup signifikan akan tetapi jawaban responden berada pada durasi terendah, yaitu 1 jam. Demikian, sebagaimana halnya akses informasi responden yang masih tergolong rendah dalam menggunakan website, maka dapat dipastikan durasi penggunaannya pun masih tergolong rendah pula.

Tabel 7
Kemudahan dalam Mengakses Website

Pernyataan/Pertanyaan	Jawaban Responden		
	Ya	Tidak	Jumlah
Kemudahan dalam Mengakses Website	63.33	36.67	100

Tabel 7 menunjukkan jawaban responden berkaitan dengan kemudahan dalam mengakses website. Sebanyak 63.33 % responden menjawab ya bahwa website Pusat Perpustakaan UIN SGD Bandung mudah diakses, dan sisanya 36.67% menjawab tidak

mudah diakses. Kemudahan dalam mengakses merupakan unsur penting yang akan menentukan keberhasilan seseorang dalam mengakses informasi yang dimuat dalam website. Pencarian informasi yang dibutuhkan pengguna, ataupun pemberian/atau penyebaran informasi melalui website akan efektif apabila yang terutamanya dan pertama adalah adanya kemudahan dalam mengakses website.

Tabel 8
Dimensi Format Informasi

No	Pertanyaan/Pernyataan	STS (%)	TS (%)	S (%)	SS (%)	Jumlah (%)
1.	Informasi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	-	10	86.67	3.33	100
2.	<i>Lay out website</i> mudah untuk dioperasikan (gambar dalam web ini dapat dilihat dengan jelas)	-	11.67	86.67	1.67	100
3.	<i>Lay out website</i> mudah untuk dinavigasikan	1.67	21.67	75	1.67	100
4.	Penataan menu-menu dalam <i>website</i> mudah untuk ditelusuri	-	11.67	86.67	1.67	100
5.	Struktur informasi dalam <i>website</i> jelas dan tepat	-	21.67	73.33	5	100

Tabel 8 menunjukkan dimensi format informasi website Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Yang pertama mengenai kejelasan dan kemudahan informasi yang tersaji dalam website. Responden yang menjawab setuju bahwa informasi yang disajikan jelas dan mudah dipahami sebanyak 86.67 % , yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 % dan yang menjawab sangat setuju ada 3.33%. Dari table terlihat tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju, baik tentang kemudahan dan kejelasan memahami informasi yang disajikan maupun tentang kemudahan *lay out website* untuk dioperasikan. Sedangkan responden yang menjawab setuju bahwa *lay out website* mudah untuk dioperasikan (gambar dalam *web* ini dapat dilihat dengan jelas) diperoleh angka yang sama, yaitu 86.67%.

Faktor lain yang juga menjadi indicator dimensi format ini adalah kemudahan dalam menavigasikan *lay out website*. Menurut table, sebanyak 75 % responden

menjawab setuju bahwa *lay out website* mudah untuk dinavigasikan, 21.67% menyatakan tidak setuju dan 1.67% menjawab sangat tidak setuju. Sedangkan sisanya pada angka yang sama yaitu, 1.67% menyatakan sangat setuju. Selanjutnya adalah kemudahan menelusuri penataan menu-menu dalam *website*. Responden menjawab setuju sebanyak 86.67% bahwa penataan menu-menu dalam *website* mudah untuk ditelusuri, 11.67% menyatakan tidak setuju dan 1.67% menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dan yang terakhir adalah kejelasan dan ketepatan struktur informasi dalam *website*. Sebanyak 73.33% menjawab setuju bahwa struktur informasi dalam *website* jelas dan tepat, 21.67% menjawab tidak setuju, dan 5% menjawab sangat setuju. Di sini juga sama tidak ditemukan responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 9
Dimensi Coverage

No	Pertanyaan/Pernyataan	STS (%)	TS (%)	S (%)	SS (%)	Jumlah (%)
1.	Informasi yang disajikan bersifat mendalam	-	33.33	60	6.67	100
2.	<i>website</i> ini menyajikan informasi secara detail	-	31.67	63.33	5	100
3.	Kebaruan informasi yang disajikan (<i>up to date- nees</i>)	-	38.33	58.33	3.33	100
4.	Kelengkapan informasi yang disajikan (luas dan banyak)	-	38.33	58.33	3.33	100

Tabel 9 adalah adalah variable tentang dimensi *coverage*. Variabel ini terdiri dari 4 hal, yaitu kedalaman informasi yang disajikan, detail informasi, kebaruan informasi dan kelengkapan informasi yang disajikan (luas dan banyak). Diperoleh data sebanyak 60 % yang menyatakan setuju bahwa informasi yang disajikan bersifat mendalam, 33.33% menyatakan tidak setuju dan 6.67% menyatakan sangat setuju. Sedangkan mengenai kedetailan informasi, sebanyak 63.33% responden menyatakan setuju bahwa *website* Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung menyajikan informasi secara detail 31.67%, menyatakan tidak setuju dan 5 % menyatakan sangat setuju. Selanjutnya dalam hal kebaruan informasi yang disajikan

(*up to date-ness*), 58.33% responden menyatakan setuju, 38.33% menyatakan tidak setuju, dan 3.33% menyatakan sangat setuju. Dan yang terakhir yaitu kelengkapan informasi yang disajikan (luas dan banyak) diperoleh data sebanyak 58.33% responden menjawab setuju, 38.33% menjawab tidak setuju dan 3.33% menjawab sangat setuju.

Tabel 10
Dimensi *Relevance*

No	Pertanyaan/Pernyataan	STS (%)	TS (%)	S (%)	SS (%)	Jumlah (%)
1.	Kesesuaian informasi yang disediakan dengan kebutuhan	-	30	63.33	6.67	100
2.	<i>Website</i> yang ditampilkan bersifat menarik (<i>attractive</i>)	3.33	30	65	1.67	100

Berdasarkan table 10 diperoleh data sebanyak 63.33% responden menjawab setuju adanya kesesuaian informasi yang tersedia di *website* Pusat Perpustakaan UIN dengan kebutuhan pengguna/pemustaka, 30 % menjawab tidak setuju dan 6.67% menjawab sangat setuju. Selanjutnya, responden yang menjawab setuju bahwa *website* yang ditampilkan bersifat menarik (*attractive*) diperoleh data sebanyak 65%, 30 % menjawab tidak setuju, dan sisanya 1.67% menjawab sangat setuju.

Tabel 11
Dimensi *Reliability*

No	Pertanyaan/Pernyataan	STS (%)	TS (%)	S (%)	SS (%)	Jumlah (%)
1.	Menyajikan informasi yang dapat dipercaya	-	23.33	48.33	28.33	100
2.	Informasi yang disajikan dapat diidentifikasi dengan jelas	3.33	16.67	61.67	18.33	100

Tabel 11 menunjukkan data *website* Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung terkait Dimensi *Reliability*. Berdasarkan data yang diperoleh, responden menjawab setuju, 48.33% bahwa *website* Pusat Perpustakaan UIN Sunan

Gunung Djati Bandung, menyajikan informasi yang dapat dipercaya, sebanyak 23.33% responden menjawab tidak setuju dan sisanya sebanyak 28.33% responden menjawab sangat setuju. Masih terkait dalam dimensi *reliability*, sebanyak 61.67% responden menjawab setuju bahwa Informasi yang disajikan dapat diidentifikasi dengan jelas, sebanyak 16.67% menjawab tidak setuju, 18.33% menjawab sangat setuju dan 3.33% menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 12
Dimensi *Level*

No	Pertanyaan/Pernyataan	STS (%)	TS (%)	S (%)	SS (%)	Jumlah (%)
1.	<i>Website</i> dapat diakses di mana saja	-	15	63.33	21.67	100
2.	<i>Websitedapat</i> diakses oleh siapa saja	-	6.67	65	28.33	100

Tabel 12 adalah Dimensi *Level*, pendapat pengguna yang menyatakan setuju tentang informasi dalam *website* Pusat Perpustakaan UIN SGD Bandung dapat diakses di mana saja diperoleh data sebanyak 63.33%, sebanyak 21.67 % menyatakan sangat setuju, dan 15 % menyatakan tidak setuju. Di sini terlihat tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Sedangkan pendapat responden tentang informasi dalam *website* dapat diakses oleh siapa saja, diperoleh data sebanyak 65% menyatakan setuju, 28.33% menyatakan sangat setuju dan 6.67% menyatakan tidak setuju. Tidak diperoleh data responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

1.2. Analisa Data

Selain perkembangan pada tahap pengumpulan data, kemajuan penelitian ini juga telah mulai dilakukan pada tahap analisis data. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan dan menjelaskan dari temuan data penelitian di lapangan dengan menggunakan teori *usefulness digital library* yang terdiri dari enam dimensi yakni format penyajian informasi, *coverage* (cakupan) informasi, *relevance* (kesesuaian informasi yang disajikan), *reliable* (bisa dipertanggungjawabkan), dan *level* (tingkat aksesibilitas informasi). Selanjutnya proses analisis dilakukan dengan

mendeskripsikan temuan data berdasarkan interpretasi penulis sesuai dengan masing-masing pertanyaan pada kuesioner penelitian ini dan memilih salah satu teknik analisis yang dianggap sesuai dengan penelitian ini.

Selanjutnya, untuk mengetahui analisa *website* Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penjumlahan dari hasil kuesioner yang kemudian dibagi dalam kategori **sangat kurang, kurang, cukup, dan baik**. Dalam penelitian ini kuesioner terbagi ke dalam 7 variable dengan empat skala Likert, yaitu Sangat Setuju (SS) dengan nilai 4, Setuju (S) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1. Ada 60 responden yang memberikan jawaban dari angket yang diberikan.

Berdasarkan tabel 8 s/d table 12 dapat dilihat bahwa *website* Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, jika dilihat dari hasil perolehan data menunjukkan bahwa:

- 1) Dimensi *format informasi*, yang termasuk ke dalam dimensi format informasi ini antara lain adalah Informasi yang disajikan jelas dan mudah dipahami termasuk ke dalam kategori cukup, yaitu 73%. *Lay out website* mudah untuk dioperasikan (gambar dan teks terlihat dengan jelas), berdasarkan perolehan data menunjukkan kategori cukup yaitu 72.5 %. *Lay out website* mudah untuk dinavigasikan termasuk ke dalam kategori cukup, yaitu 69.17%. Penataan menu-menu dalam *website* mudah untuk ditelusuri, menghasilkan score 72.5 %, sehingga termasuk ke dalam kategori baik. Artinya, pustaka tidak menemukan kendala yang berarti dalam mengakses informasi di dalam *website*, baik tentang repositorynya, berbagai layanan yang diberikan serta system penelusuran informasinya yang dilakukan melalui OPAC. Struktur informasi dalam *website* jelas dan tepat termasuk ke dalam kategori cukup, yaitu 70.83%.
- 2) Dimensi *Coverage* yaitu informasi yang disampaikan bersifat mendalam, termasuk ke dalam kategori cukup, yaitu memperoleh score 68.33%, Website menyajikan informasi secara detail. Kebaruan informasi yang disajikan (*up to*

date – ness) termasuk ke dalam kategori baik yaitu 65.42%. Kelengkapan informasi yang disajikan (luas dan banyak) termasuk ke dalam kategori baik dengan nilai yang sama yaitu 65.42%. Dimensi *coverage* ini dapat menjadi alat ukur suatu informasi sesuai tidaknya dengan kebutuhan pemustaka.

- 3) Dimensi *Relevance* meliputi kesesuaian informasi yang disediakan dengan kebutuhan diperoleh score 69.17% termasuk ke dalam kategori baik dan bahwa *Website* yang ditampilkan bersifat menarik, (*attractive*) menghasilkan score 65.25%. Kesesuaian informasi dengan kebutuhan pemustaka dan tampilan *website* yang menarik merupakan factor yang menarik minat pemustaka untuk memanfaatkan *website*. Dari data yang diperoleh, score yang didapat termasuk ke dalam kategori baik, hal ini telah mengindikasikan bahwa *website* Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sudah cukup menarik minat pemustaka dalam memanfaatkan *website*.
- 4) Dimensi *Reliability*, menyajikan informasi yang dapat dipercaya diperoleh score 76.25% termasuk ke dalam kategori sangat baik, dan sebanyak 73.75% informasi yang disediakan dapat diidentifikasi dengan jelas termasuk ke dalam kategori baik. Data ini menunjukkan bahwa pemustaka memiliki kepercayaan dengan informasi yang tersaji di dalam *website*. Kepercayaan ini akan muncul apabila informasi berasal dari sumber yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber informasi dapat dipercaya karena informasi tersebut berasal dari sumber yang jelas yang dapat ditelusuri atau dapat diidentifikasi. Informasi yang dapat dipercaya dan diidentifikasi dengan jelas dapat dijadikan sumber rujukan dalam karya-karya ilmiah. Mengingat hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa *website* Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat membantu pemustaka dalam penelusuran informasi yang dibutuhkan.
- 5) Dimensi *Level*, *website* dapat diakses di mana saja diperoleh score 76.67% termasuk ke dalam kategori baik dan *website* dapat diakses oleh siapa saja memperoleh score 80.42%, artinya termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa Pemustaka setuju

dengan pernyataan bahwa *website* dapat diakses di mana saja dan oleh siapa saja.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

2. Dimensi *Format Informasi* dalam *website* Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan jelas dan dapat dipahami pemustaka dengan baik. Artinya pemustaka dapat mengakses informasi yang tersaji di dalam *website* dengan baik. Hal ini relevan bahwa *Lay out website* mudah untuk dioperasikan (gambar dan teks terlihat dengan jelas), serta *lay out website* mudah untuk dinavigasikan. Selanjutnya, penataan menu-menu dalam *website* mudah untuk ditelusuri dengan kategori baik, sehingga pemustaka dengan mudah memanfaatkan informasi di dalam *website* . Demikian pula struktur informasi dalam *website* jelas dan tepat dengan kategori baik, sehingga pemustaka tidak menemukan kendala yang berarti dalam penelusuran informasi, hal ini terlihat dari hasil score yang termasuk ke dalam kategori baik, yaitu di atas 69 %.
3. Dimensi *Coverage* dalam *website* Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa Informasi yang disampaikan bersifat mendalam, menyajikan informasi secara detail, dan memiliki kebaruan dalam hal informasi yang disajikan (*up to date – ness*) serta kelengkapan informasi yang disajikan termasuk ke dalam kategori baik (luas dan banyak). Hal ini terbukti dari score rata-rata yang dihasilkan di atas 65%.
4. Dimensi *Relevance* dalam *website* Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sudah baik, dapat menarik minat pemustaka dalam memanfaatkan *website*. Hal ini terlihat dari score yang diperoleh termasuk ke dalam kategori baik, yaitu adanya kesesuaian informasi yang disediakan dengan kebutuhan dan *website* yang ditampilkan bersifat menarik (*attractive*). Kesesuaian informasi dengan kebutuhan pemustaka dan tampilan *website* yang menarik merupakan

factor yang menarik minat pemustaka untuk memanfaatkan website.

5. Dimensi *Reliability* dalam *website* Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah mampu menyajikan informasi yang dapat dipercaya diperoleh score 76.25%, dan informasi dalam *website* termasuk ke dalam kategori baik dapat diidentifikasi dengan jelas, diperoleh score 73.75%. Dengan demikian, *website* Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat membantu pemustaka dalam penelusuran informasi yang dibutuhkan.
6. Dimensi *Level*, *website* Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat diakses di mana saja dan oleh siapa saja termasuk ke dalam kategori sangat baik, yaitu memperoleh score 78.51 % artinya Informasi yang ada di dalam *website* dapat dimanfaatkan secara luas, baik di lingkungan sivitas akademika UIN Sunan Gunung Djati Bandung maupun di luar itu.

7.2. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat menginventarisasi beberapa saran terhadap Website Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung:

1. Perpustakaan diharapkan lebih proaktif terhadap informasi yang berkembang baik di yang berada di dalam lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, maupun di luar institusi, demikian pula informasi yang berkembang di Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dipandang perlu harus secepatnya disebarluaskan/diinformasikan melalui Website.
2. Karena demikian pentingnya keberadaan *website* di era informasi ini, Perpustakaan harus melakukan sosialisasi terhadap pengguna di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, agar sivitas akademika UIN Sunan Gunung Djati Bandung melek informasi (*Well informed*).
3. Diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk terus mengadakan evaluasi *website* Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati, dengan memperhatikan dimensi format informasi, coverage, relevance, reliability, dan dimensi level

atau menggunakan standar evaluasi lainnya, yang lebih tepat untuk digunakan.

BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

4.1 Rencana Selanjutnya

1. Melanjutkan penyediaan data sumber dan data objek riset sesuai dengan target yang telah ditentukan.
2. Menganalisa kuantitatif data yang telah tersedia.
3. Menyusun penerbitan jurnal

4.2 Temuan yang ditargetkan

Temuan yang ditargetkan melalui penelitian ini adalah pemetaan dimensi-dimensi yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi website agar website dapat dimanfaatkan dan berkembang secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhasanah, dkk. (2014). *Pengaruh Kualitas Kegunaan, Kualitas Informasi, Kualitas Interaksi Layanan Web E-Commercerhadap Keputusan Pembelian Online*. Jurnal www.getscoop.com. Malang: Universitas Brawijaya
- Baran, Stanley J. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*. Jakarta: Erlangga
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hakim, Lukmanul dan Uus Musalini. (2004). *Cara Cerdas Menguasai Layout, Desain dan Aplikasi Web*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Purtini (2005), *Perpustakaan Digital* diakses <http://ask.elibrary.com/index.asp>
- Purwanto, Ngalm. (2002), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saleh, Abdul Rahman. (2006). *Peranan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kegemaran Membaca dan Menulis Masyarakat*. Bogor: Cibirong
- Santoso, Joko. (2004), *Sumberdaya Perpustakaan Digital*. Jakarta: Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri SYAHID
- Shadelly, Hassan dan John M. Echols. (1983). *Indonesian-English Dictionary*. London: Cornell University Press
- Zainul & Nasution. (2001). *Penilaian Hasil belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti